



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No. 094/IAT-U/SU-S1/2021

MAKNA *QAULAN* DALAM AL-QUR'AN DAN KORELASINYA DENGAN ETIKA KOMUNIKASI MENURUT WAHBAH AZ-ZUHAILI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi
Syarat- syarat Mencapai Gelar Sarjana Agama



Oleh :

Taufiq Hidayatullah
NIM. 11732102976

Pembimbing I
Dr. Hidayatullah Ismail, Lc. MA

Pembimbing II
Jani Arni, S. Th. I, M. Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2021 M/1442 H



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : *Makna Qaulan Dalam Al-Qur'an Dan Korelasinya Dengan Etika Komunikasi Menurut Wahbah Az-Zuhaili.*

Nama : Taufiq Hidayatullah

Nim : 11732102976

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Juni 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Juli 2021

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyat, M. Ag.
NIP. 19701010 200604 1 001

Sekretaris/Penguji II

Lukmanul Hakim, S.Ud.MIRKH., Ph.D
NIP. 130 317 088

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Agustiat, M. Ag
NIK. 19710805 1998031 004

Penguji IV

H. Abd. Ghofur, M. Ag
NIP. 19700613 1997031 002



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc. MA

Dosen Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau

Nota : Dinas
Perihal : pengajuan Skripsi

An. **Taufiq Hidayatullah**

Kepada Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama : TAUFIQ HIDAYATULLAH

NIM : 11732102976

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Makna *Qaulan* Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an Dan Korelasinya Dengan Etika Komunikasi Menurut Wahbah Az-Zuhaili.

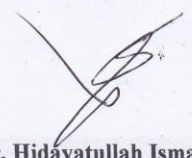
Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 13 Juli 2021

Pembimbing I


Dr. Hidayatullah Ismail, Lc. MA
NIP. 197912172011006

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Jani Arni, S. Th. I, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

Nota : Dinas
Perihal : pengajuan Skripsi

An. **Taufiq Hidayatullah**

Kepada Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama : **TAUFIQ HIDAYATULLAH**

NIM : **11732102976**

Program Studi : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Judul : **Makna *Qaulan* Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an Dan Korelasinya Dengan Etika Komunikasi Menurut Wahbah Az-Zuhaili.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 14 Juli 2021

Pembimbing II

Jani Arni, S. Th. I, M. Ag
NIP. 19820117 200912 006

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

© Taufiq Hidayatullah, 2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Taufiq Hidayatullah
Tempat/Tanggal Lahir	: Maredan, 16 Agustus 1998
NIM	: 11732102976
Fakultas/Prodi	: Ushuluddin/Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: ***"Makna Qaulan Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an Dan Korelasinya Dengan Etika Komunikasi Menurut Wahbah Az-Zuhaili"*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 05 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Taufiq Hidayatullah
NIM. 11732102976

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah ﷻ yang telah mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya yang telah menciptakan kita dalam agama-Nya dan tanah air Indonesia. Shalawat dan salam tetap curahkan buat junjungan alam Nabi Muhammad ﷺ, yang berjihad mengkokohkan ajaran-ajaran Islam dalam akhlak mahmudah, dan semoga berlimpah pula atas keluarga dan sahabatnya.

Skripsi berjudul **MAKNA QAULAN DALAM AL-QUR'AN DAN KORELASINYA DENGAN ETIKA KOMUNIKASI MENURUT WAHBAH AZ-ZUHAILI** yang disusun untuk memenuhi satu syarat memperoleh gelar Sarjana strata 1 (S-1) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak mampu hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah tercinta Basri. L, Ibu tercinta Arawati (alm), Ibu tercinta Asmah, selaku orang tua penulis, yang telah memberikan segalanya baik do'a, materi, nasehat, semangat, cinta kasih sayang, ilmu, bimbingan, motivasi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan tidak bisa penulis ganti dengan apapun.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khairunnas Rajab, M. Ag, selaku Rektor UIN Suska Riau beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada penyusun untuk mendapatkan dan menuntut ilmu di Universitas ini.

3. Bapak Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I bapak Dr. Sukiyat, M. Ag, Wakil Dekan II bapak DR. Zulkifli, M. Ag, dan Wakil Dekan III bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
4. Ibu Jani Arni, S. Th.I, M. Ag, sebagai Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya, yang telah memberi pengarahan kepada penulis terhadap penyelesaian skripsi ini, serta memberi kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Bapak Dr. Hidayatullah Ismail, Lc. MA, selaku Pembimbing I yang telah sedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Jani Arni, S. Th. I, M. Ag, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya segenap dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang tidak bosan-bosannya serta sabar membimbing, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu karyawan perpustakaan baik di Universitas maupun di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan pelayanan kepustakaan dengan yang diperlukan penulis untuk menyusun skripsi ini.
9. Untuk saudara-saudariku Al Sufry, Afta Priansyah dan Rini Angraini. Dengan skripsi ini dan *in sya Allah kesuksesan* penulis nanti akan menjadi panutan buat adik-adik kelak.
10. Lokal IQTA D angkatan 2017 yang namanya tidak bisa disebut satu persatu, yang setiap hari bertemu dan selalu memberi cerita baru dan bermanfaat sehingga penulis bisa merasa nyaman menjalankan perkuliahan selama kurang lebih empat tahun ini dan sekarang telah sampai tingkat akhir.

11. Teruntuk masyarakat RT 04 dan Jamaah Masjid Al-Hijrah yang telah mendo'akan dan meberikan motivasi kepada penulis serta memberikan materil sehingga dapat menyelesaikan studi ini.

12. Teruntuk Abang atau Kakak dan Keluarga Besar yang telah mendoakan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dalam memberikan semangat dan nasihat kepada penulis.

13. Semua insan-insan terindah yang baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu secara moral atau materi selama penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka, peneliti ucapkan *Jazakumullah Khairal Jaza'*, semoga Allah meridhai amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekanbaru, 13 Juni 2021
Penulis,

TAUFIQ HIDAYATULLAH
NIM. 11732102976

UIN SUSKA RIAU

MOTTO HIDUP

**Bertakwalah kepada Allah maka Allah akan
memberikan pengetahuan untukmu"**



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
MOTTO HIDUP	iv
DAFTAR ISI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Pengertian <i>Qaulan</i>	17
2. Pengertian Etika Komunikasi.....	22
3. Biografi Wahbah Az-Zuhaili.....	27
B. Tinjauan Kepustakaan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Metode Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Sumber Data Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	41
A. Makna <i>Qaulan</i> Dan Bentuknya Menurut Wahbah Az-Zuhaili .	41
a. <i>Term Qaulan Ma'rufa</i>	41
b. <i>Term Qaulan Sadida</i>	45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

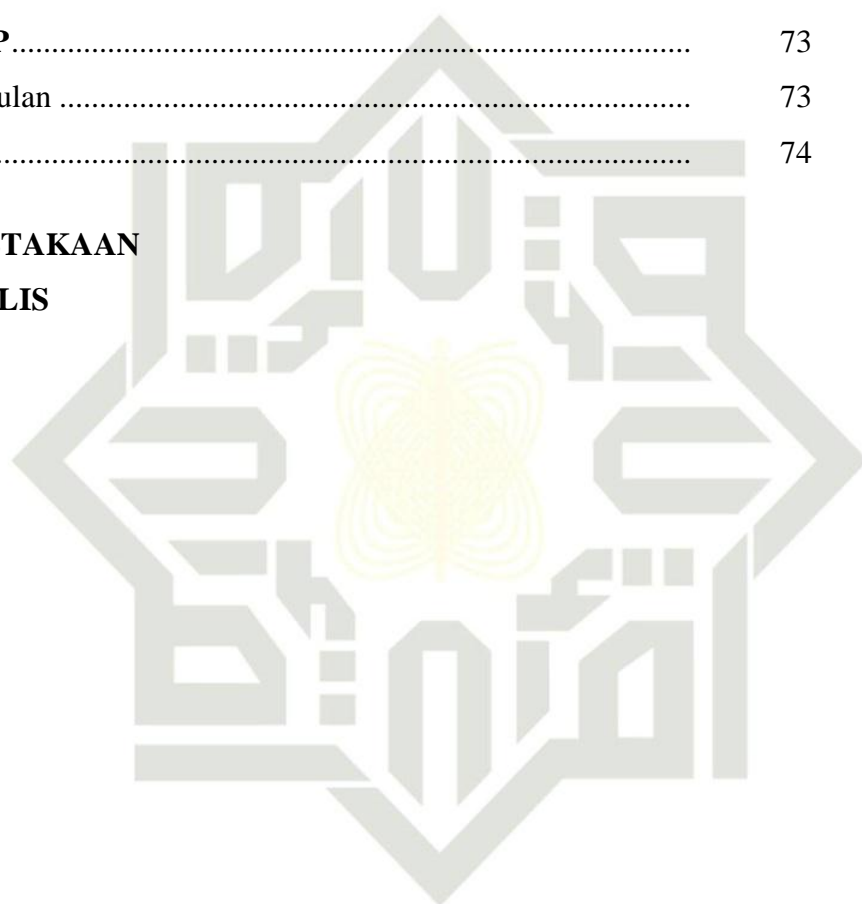
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. <i>Term Qaulan Baligha</i>	47
d. <i>Term Qaulan Karima</i>	49
e. <i>Term Qaulan Maysura</i>	50
f. <i>Term Qaulan Layyina</i>	52
g. Korelasi Makna <i>Qaulan</i> Dengan Etika Komunikasi Menurut Wahbah Az-Zuhaili	58
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BIODATA PENULIS



UIN SUSKA RIAU



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
أ	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ي	Sh	ي	Y
د	DI		



B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang=	Ā	misalnya	قال	menjadi qāla
Vokal (i) panjang=	Ī	misalnya	قيل	menjadi qīla
Vokal (u) panjang=	Ū	misalnya	دون	menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy”: agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	menjadi khayru

Ta’ marbūthah (ة)

Ta’ marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-ṣalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalāl

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh Jalāl yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

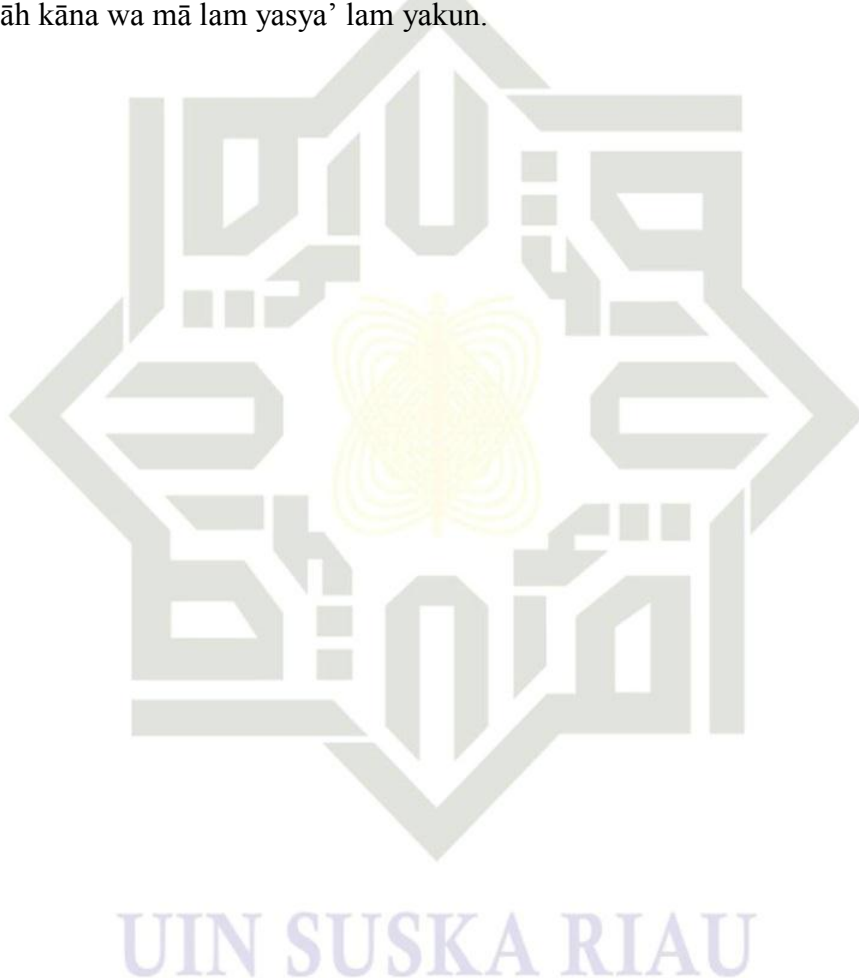
- a. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyā’ Allāh kāna wa mā lam yasya’ lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Penelitian ini membahas pendapat Wahbah Az-Zuhaili mengenai tentang tata cara berkomunikasi sesuai al-Qur'an yang diistilahkan dengan *Qaulan*. *Qaulan* merupakan ucapan atau perkataan seseorang ketika melakukan komunikasi antar sesama manusia. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai derivasi makna *Qaulan* dan tentang etika berkomunikasi. Di era sekarang ini terdapat banyak sekali orang-orang yang berkomunikasi tidak melalui etika, lebih mementingkan kehendak hawa nafsunya untuk berbicara sehingga komunikasi yang disampaikan antara orang perorangan tidak ada nilai-nilai yang berarti di dalam komunikasi tersebut. Bahwa komunikasi adalah urgensi yang utama untuk bersosialisasi dan juga untuk menimbulkan idealisme yang tinggi. Al-Qur'an memberikan arahan atau nilai-nilai yang positif tentang tata cara berkomunikasi yang baik dan benar, dengan demikian terjadilah hubungan yang erat antar sesama manusia. Untuk memperoleh data yang representatif dalam tulisan ini, digunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan cara mencari ayat-ayat yang bertemakan *Qaulan* dengan menggunakan metode tematik. Sumber data primernya adalah kitab tafsir Al-Munir dan data sekundernya adalah buku-buku, jurnal, dan yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun penjelasan lebih lanjut bahwa Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan di dalam tafsir bahwa *Qaulan* tersebut adalah ucapan yang baik, perkataan permintaan maaf dan perkataan yang halus yang sesuai dengan tuntutan agama. Untuk seseorang berkomunikasi harus menggunakan prinsip yang jelas, dengan tujuan komunikasi yang dijalin menjadi baik dan hubungan menjadi harmonis.

المخلص

- © Hak cipta dilindungi undang-undang
 1. Dilarang memperjualbelikan atau menyewakan atau melakukan reproduksi, penyalinan, penjiplakan, atau melakukan distribusi publikasi atau publikasi elektronik tanpa izin dari pihak UIN Suska Riau.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

هذا البحث عن المفسير يعني شيخ وحبه الزهيلي عن الأخلاق الاتصالات في القرآن على قولاً ووجوه و عن الاتصالات في القرآن الذي يسمى قولاً. هذا الأسئلة في بحث الذي الأخلاق شخص إلى معه. في الزمان الآن تجد كثير أشخاص الذي تقول ما لم تقدم الأخلاق، مهم يرد شهوات لقول حتى تقول إتصال بين شخص لم تجد نتيجة في الاتصالات. المهم أولى الإجتماعية و ايضا تجد مصدر أعلى. القرآن يعطي هذا أو نتيجة مقبول عن الاتصالات التي مقبول. ولذلك تجد وصيلة صلح أو صلحات. والباحثة بحثا مكتبيا بطريقا بحث عن الآيات موضوع قولاً. . والمصدر الرئيس هذا بحث كتاب "تفسير المنير للإمام وحب الزهيلي أما المصدر الثانوي هو الكتب , والرسالات المتعلقة بهذا البحث. وأما تبين إلى الوصيلة هو وحب الزهيلي لشرح في تفسيره يعني قولاً طيب و قولاً يعطي عفوا و قولاً لطيف الذي معه طريقا شريعتا وجوه قولاً بطريقا تفصيل بمثابة مقصود الذي تجد حين الاتصالات. وكذلك أشخاص الاتصالات وجب المبدأ محكم. لمقصود الاتصالات الذي تصل وجد بخير و تصل امان إذا كانت بين المتكلم مخاطب يرحم بعضهم الأخلاق كل يعتقد

ABSTRACT

This thesis discusses argumentation communication etiquette in the Qur'an on the meaning *Qaulan* and shape. This problem discussed in this research is about the ethics someone communicating with each other. In today era there are lots of people who communication not before ethics, is urgent with the will of his lust to speak so that communication conveyed between individuals does not have meaning value in the communication. The communication is the urgency socialize and also to raise high ideals. The Qur'an provides direction or positive value about good and correct communication procedure, this creating a close relationship between human being. To answer the problems the researcher uses a type of library research by looking for verses with the theme of *Qaulan* using the thematic method. The primary source is the book al-Munir and secondary data includes book, journals, and related to this research. The was further testimony is Wahbah Az-Zuhaili to explained the form *Qaulan* detail by adjusting the targets faced when invited to communicate. For that someone to communication must be based on clear principle. We are therefore someone communication that is made will be good and relationship will be harmonious if the communication and communicator respect each others ethics.

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya atau isi tanpa izin atau menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah ﷻ sebagai pencipta semua makhluk yang ada, dan menempatkan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an surah At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (4)

“Sesungguhnya Kami ciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Q.S. At-Tin, 4)

Dengan sifat *Rahman* dan *Rahim*-Nya, Allah menurunkan pedoman sebagai hidayah untuk mencapai kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat, agar kebahagiaan itu dapat dicapai manusia, perlu adanya petunjuk yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh manusia. Allah sendiri yang menjanjikan bagi setiap hamba yang mengikuti petunjuk-Nya, mereka pasti memperoleh kebahagiaan.¹

فَلَنَّا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبَعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (38)

“Kami berfirman, “Turunlah kamu semua dari surga! Kemudian jika benar-benar datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.” (Q.S. Al-Baqarah, 38)

Perintah dan janji tersebut sebenarnya ditujukan kepada seluruh umat manusia sebagai anak cucu Adam, di sini perlu adanya hubungan antara

¹Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 1.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencipta dan makhluk-Nya dalam merealisasikan komunikasi antara Tuhan yang Maha Ghaib dan manusia yang berada di alam nyata, memutuskan utusan-utusan-Nya. Melalui para Malaikat Allah ﷺ menurunkan hidayah berupa wahyu-wahyu yang disampaikan kepada para Nabi dan Rasul-Nya. Komunikasi Tuhan dengan manusia, merupakan konsep kunci tentang perwahyuan diantara kepercayaan agama, yang lebih dari sekedar upaya filosofis untuk menjelaskan hubungan antara manusia dan Dzati Yang Maha Agung di setiap kepercayaan agama. Islam yang dibawa Nabi Muhammad ﷺ adalah agama yang menyempurnakan syariat-syariat agama-agama terdahulu. Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam.²

Al-Qur'an sebagai pedoman pertama bagi umat Islam. Diturunkan dalam bahasa Arab, namun yang menjadi masalah dan pangkal perbedaan adalah kapasitas manusia yang sangat terbatas dalam memahami al-Qur'an. Karena pada kenyataannya tidak semua yang pandai bahasa Arab, sekalipun orang Arab sendiri, mampu memahami dan menangkap pesan ilahi yang terkandung di dalam al-Qur'an secara sempurna. Terlebih orang *ajam* (non Arab). Bahkan sebagian sahabat Nabi, dan tabi'in yang tergolong lebih dekat kepada masa Nabi, masih ada yang keliru menangkap pesan al-Qur'an.

Rasulullah ﷺ menantang orang-orang Arab dengan al-Qur'an padahal diturunkan dengan bahasa mereka sendiri. Mereka juga pakar tentang bahasa itu. Tetapi mereka tidak mampu membuat seperti itu atau dengan sepuluh surat yang sama dengannya, atau bahkan satu surat saja yang serupa dengan al-Qur'an.³ Maka nyatalah kelemahan mereka, dan menjadi kuatlah kemukjizatan al-Qur'an. Allah telah menetapkan untuk memelihara al-Qur'an dengan cara penyampaian yang mutawatir sehingga

² Ibid., hlm. 2.

³ Syekh Manna al-Qathtan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* terj. H. Anunur Rafiq El-Mazni, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 13.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak terjadi penyimpangan atau perubahan apapun. Diantara gambaran tentang Jibril yang membawanya turun ialah:

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (193)

“Yang dibawa turun oleh Ar-Ruh al-Amin (Jibril)”. (Q.S. As-Syu'ara, 193)

Dengan keistimewaan itulah al-Qur'an memecahkan persoalan-persoalan kemanusiaan di berbagai segi kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah kejiwaan, jasmani, rohani, sosial, maupun politik, dengan pemecahan yang penuh bijaksana, karena ia diturunkan oleh yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. Untuk menjawab setiap problem yang ada. Al-Qur'an meletakkan dasar-dasar umum untuk dapat dijadikan landasan oleh manusia yang relevan di segala zaman. Dengan demikian, al-Qur'an akan selalu aktual disetiap waktu dan tempat. Sebab Islam adalah agama yang abadi.

Setiap muslim tentu menyadari, bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup, dan dasar setiap langkah hidup manusia. Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia. Hubungan manusia dengan Tuhannya diistilahkan dengan *habl min Allah*, sedangkan dengan sesama manusia diistilahkan dengan *habl min al-nas*.⁴

Wahyu yang Allah sampaikan kepada Nabi Muhammad ﷺ terdiri dari beberapa jenis ayat-ayat al-Qur'an seperti ayat *Mukhamat* ayat-ayat yang terang dan tegas maksudnya, dapat dipahami dengan mudah, ayat *Mutasyabihat* adalah ayat-ayat yang mengandung beberapa pengertian dan dapat ditentukan arti mana yang dimaksud kecuali setelah

⁴ Muhammad Haramain, *Prinsip-prinsip Komunikasi Dalam al-Qur'an*, (Sulawesi Selatan: UIN Parepare Nusantara Press, 2019), hlm. 31.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diselidiki secara mendalam (ungkapan) atau pesan simbiotik.⁵ Seperti dalam surat Al- Isra ayat 23 sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (23)

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (Q. S. Al- Isra, 23)

Komunikasi merupakan ciri interaksi hubungan manusia, baik dengan Tuhannya maupun dengan sesama manusia. Salah satu bentuk komunikasi dengan Tuhan adalah melalui do’a. Sedangkan bentuk komunikasi dengan sesama manusia adalah pengungkapan gagasan atau pesan dalam berbagai kalimat.⁶

Manusia tidak dijerumuskan ke dalam neraka di atas leher mereka melainkan hasil dari lisan mereka dan tidak ada yang selamat dari keburukan lisan kecuali melainkan orang-orang yang diikat kendalinya dengan syariat.⁷ Manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi dengan sesama. Manusia tidak dapat menggapai apa yang diinginkan tanpa bantuan orang lain. Karena manusia menjalankan perannya melalui simbol untuk mengkomunikasikan pemikiran dan perasaannya. Manusia tidak dapat menyadari individualitas, kecuali melalui medium kehidupan sosial. Sensusi manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya kesadaran manusia

⁵ Irpan Kurniawan, *Etika Pola Komunikasi Dalam Al-Qur’an*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 3.

⁶ *Ibid.*, hlm. 32.

⁷ Sa’ad Yusuf Mahmud Abu Aziz, *Ensiklopedi Hak dan Kewajiban Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka al- Kautsar, 2017), hlm. 364.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang status dan posisi dirinya dalam kehidupan bersama, serta bagaimana tanggung jawab dan kewajiban bersamaan.⁸

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia sebagai warga masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri, atau mencukupi kehidupan sendiri. Meskipun mempunyai kedudukan dan kekayaan, manusia selalu membutuhkan manusia lain. Setiap manusia cenderung berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Dapat dikatakan bahwa sejak lahir manusia disebut juga makhluk sosial.⁹

Untuk mempertahankan kehidupan bersama (masyarakat) dan saling interaksi, manusia mengembangkan sarana interaksi. Sarana interaksi tersebut berupa norma-norma sosial atau peraturan hidup kemasyarakatan. Norma aturan atau pedoman tingkah laku untuk petunjuk perilaku di dalam masyarakat, yaitu petunjuk tentang perbuatan apa yang boleh dilakukan dan perbuatan apa yang tidak boleh dilakukan. Dengan adanya norma ini, diharapkan akan terjadi ketertiban di dalam masyarakat.

Secara teoritis terdapat dua syarat terjadinya interaksi sosial yaitu kontak dan komunikasi. Kontak dan komunikasi terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan melainkan ada respons atau tanggapan yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan aktivitas hidupnya. Seorang melakukan kontak sosial tidak saja melalui tatapan muka atau langsung bertemu dan menceritakan apa tujuan dari tindakan tersebut, melainkan kontak sosial dapat dilakukan melalui kontak tak langsung atau tanpa bertemu antara individu satu dengan yang lain. Memahami kontak sosial dapat terbagi atas dua yaitu ada kontak sosial yang disebut primer (langsung bertemu) dan kontak sosial yang disebut sekunder (tanpa bertemu).

⁸ Sri Warjiyati, *Memahami Dasar Ilmu Hukum Konsep Dasar Ilmu Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 13.
⁹ *Ibid.*, hlm. 14.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penjelasan diatas, mempunyai makna bahwa seseorang melakukan interaksi sosial dalam kelompok berbagai cara. Pendekatan tersebut dipengaruhi oleh situasi dimana mereka berada dan adakalanya dilandasi oleh kerja sama dan juga terjadinya kompetisi.

Al-Qur'an merupakan wahyu terbesar bagi Nabi Muhammad ﷺ, al-Qur'an diturunkan sebagai mukjizat tetapi al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Di dalam al-Qur'an terdapat materi-materi yang terkait dengan komunikasi itu sendiri, dalam menerima pesan komunikasi, serta terkait dengan metode dan cara berkomunikasi. Komunikasi merupakan hal yang dasar bagi manusia untuk berinteraksi, dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan satu dengan yang lainnya.

Komunikasi adalah suatu poses penyampaian (ide, gagasan) dari satu pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Islam juga mengajarkan bagaimana berkomunikasi, baik melalui prinsip-prinsip komunikasi yang di ajarkan Allah dalam al-Qur'an. Saat ini, bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan masyarakat Islam tidak lagi menunjukkan ciri-ciri dari sebuah bangsa yang menjunjung tinggi etika dan kelemahan lembut. Budaya dan adat ketimuran telah tergantikan dengan budaya- budaya Barat.¹⁰

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia sejak awal penciptaannya yang sebagaimana diisyaratkan dalam al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 3- 4 sebagai berikut:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ (3) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (4)

¹⁰ Tomi Hendra dan Peri Musliadi, "Prinsip dan Unsur- unsur Komunikasi Dalam Perspektif al- Qur'an", Vol. 20, No. 02, Deseember 2019, hlm. 15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.” (QS. Ar-Rahman, 3- 4).¹¹

Diantara aktivitas yang sangat memerlukan panduan al-Qur'an adalah komunikasi, karena setiap manusia sangat tergantung kepadanya dalam menjalani kehidupan ini, bahkan sebelum mereka lahir di muka bumi.

Dalam perseptif Islam, komunikasi dipandang sebagai upaya untuk membangun sebuah hubungan secara vertikal dengan Allah ﷻ (*hablumminallah*) dan juga menjalin komunikasi secara horizontal yaitu hubungan dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Komunikasi dengan Allah ﷻ tercermin melalui ibadah-ibadah yang telah ditentukan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, zikir dan sebagainya dengan tujuan mendekatkan diri kepada-Nya dan membentuk karakter takwa dalam diri hamba. Sedangkan komunikasi dengan sesama manusia terwujud melalui penekanan hubungan sosial yang disebut *muamalah* yang tercermin dalam semua aspek kehidupan manusia, seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, seni dan sebagainya dengan tujuan untuk mewujudkan kebaikan dan kesejahteraan manusia.¹²

Berdasarkan pengamatan pendahuluan banyak sekali ayat-ayat yang memberikan isyarat tentang komunikasi. Ayat-ayat tersebut memandu kita untuk saling berkomunikasi intensif dengan Allah, berkomunikasi dengan sesama manusia, serta komunikasi dengan diri sendiri.

Sejak diciptakan manusia pertama, Nabi Adam ‘*alahissalam*’, Allah ﷻ telah membekali beliau dengan modal untuk berkomunikasi.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur' an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Huda, 2013), hlm. 532.

Joko Susanto, “Etika Komunikasi Islam”, Jurnal Waraqat, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 3.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Modal yang diberikan Allah ﷻ kepada Nabi Adam adalah *asma* (kosa kata) yang merupakan modal dasar manusia berkomunikasi. Allah ﷻ berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (32) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (33)

“Dan Dia (Allah) mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakan kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” Mereka menjawab: “Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: “Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini.” Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: “Bukankah sudah aku katakana kepadamu, bahwa sesungguhnya aku mengetahui rasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan.” (QS. Al- Baqarah, 31- 33).

Sejak berada dalam kandungan, disaat usia manusia berumur empat bulan, manusia sudah berkomunikasi dengan Allah ﷻ. Inti dari komunikasi ini adalah mengenalkan kepada sesama manusia yang akan hidup di bumi bahwa yang menciptakan, memelihara, dan memperhatikan mereka sejak dalam kandungan sampai kepada mereka meninggal adalah Allah ﷻ. manusia yang ada dalam rahim ibunya itu pun menyatakan mereka mengakui keadaan Allah dan peran-Nya dalam mengatur segala urusan mereka.¹³

Untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, harus disertai dengan akhlak, antara lain: Membangun sikap ukhuwah atau persaudaraan, melakukan silaturahmi, ta'awaun, yaitu saling tolong

Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 26.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menolong dalam hal kebajikan, bersikap adil, bersikap pemaaf dan penyayang, bersikap dermawan, menahan amarah, dan berkata yang baik (lemah lembut) sikap musyawarah dalam arti persamaan dalam hidup masyarakat maupun persamaan dalam hukum tasamuh, yaitu saling menghormati, bermusyawarah dan menjalin perdamaian.¹⁴

Karena dalam penelitian ini penulis lebih cenderung tertarik terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan *Qaulan* atau jenis gaya berbicara di dalam al-Qur'an, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: ***Makna Qaulan Dalam Al-Qur'an Dan Korelasinya Dengan Etika Komunikasi Menurut Wahbah Az-Zuhaili.***

B. Penegasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap pemahaman makna, maka perlu dijelaskan arti dari beberapa kata yang dianggap perlu, guna memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman makna dari kata yang dimaksud.

1. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti adat istiadat/kebiasaan yang baik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).¹⁵ Sedangkan menurut Keraf Widjaja berpendapat bahwa etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun kelompok. Etika merupakan aturan yang mengikat secara moral hubungan

¹⁴ Mukhtar Zaini Dahlan, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum*, (Jember: LPPM IKIP JEMBER PRESS, 2010), hlm. 36.

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id> pada hari Kamis 06 Agustus 2020 pukul 22:10 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia yang dapat dituangkan dalam aturan hukum, pedoman maupun etika profesional

Etika Komunikasi

Secara etimologi etika berasal dari bahasa Yunani yaitu “ethos”. Dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang: kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berpikir.¹⁶

Sedangkan komunikasi adalah hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok.¹⁷

Jadi etika komunikasi adalah sikap seseorang dalam menyampaikan pesan kepada individu maupun kelompok secara efektif. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa komunikasi tidak hanya sekedar memberitahu, tapi juga mempengaruhi seseorang atau sejumlah orang untuk melakukan tindakan tertentu (merubah perilaku orang lain). Komunikasi yang efektif adalah apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana yang dimaksudkan oleh pengirim. Dalam proses komunikasi hal yang paling penting adalah pesan. Kiat mengirimkan pesan secara efektif ada tiga syarat yang harus dipenuhi yaitu:

1. Kita harus mengusahakan agar pesan yang kita kirimkan mudah dipahami.
2. Sebagai pengirim kita harus memiliki kredibilitas dimata penerima.

¹⁶ K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 4.

¹⁷ H. A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kita harus berusaha umpan balik secara optimal tentang pengaruh pesan kata itu dalam diri penerima.

Qaulan

Qaulan merupakan bentuk isim masdhar yang asal katanya adalah *قال-يقول-قوله* yang artinya adalah berkata.¹⁸ Di dalam tafsir al-Munir penulis membahas ada enam *Qaulan* diantaranya: *Qaulan Ma'rufa* (ucapan sindiran yang dikenal syariat atau perkataan yang diucapkan secara terang-terangan atau eksplisit), *Qaulan Sadida* (perkataan yang sesuai dengan tuntunan agama, yaitu perkataan yang jujur dan benar) *Qaulan Baligha* (ucapan yang tegas dan membekas di hati, yaitu dengan menjanjikan berita gembira) *Qaulan Karima* (ucapan atau perkataan yang lemah lembut, baik dan bagus, disertai dengan penghormatan, pemuliaan, rasa malu dan sopan santun yang tinggi) *Qaulan Maysura* (kata-kata yang lembut) *Qaulan Layyina* (yaitu berbicaralah dengan lemah lembut dan tidak kasar sama sekali, serta sampaikanlah kepadanya kata-kata yang lemah lembut).

4. *Al-Qur'an*

Kata al-Qur'an secara etimologis merupakan bentuk mashdar dari kata kerja (fi'il) *قرأ-يقرأ-قرآن* sinonim dari kata *qira'ah* berarti bacaan.

Sedangkan secara terminologis yang disepakati oleh para ulama adalah:

كلام الله المعجز المنزل على حاتم الأنبياء و المرسلين بواسطة الأمين جبريل عليه السلام المكتوب في المصاحف المنقول إلينا بالتواتر المتعبد بتلاوته المبدوء بسورة الفاتحة المختتم بسورة الناس

Kalam Allah yang bernilai mukjizat. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantara al-Amin (Jibril a.s) yang ditulis

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1172.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam shahif (lembaran-lembaran), sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, dipandang beribadah membacanya, diawali dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas".¹⁹

Wahbah Az-Zuhaili

Syaikh Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili adalah cerdik cendikia (alim allamah) yang menguasai berbagai disiplin ilmu (mutafannin). Seorang ulama fiqh kontemporer tingkat dunia, pemikiran fiqhnya menyebar keseluruh dunia Islam melalui kitab-kitab fiqhnya. Beliau dilahirkan di desa Dir Athiya, utara Damaskus, Syiria pada tahun 1932 M, dari pasangan Mustafa dan Fatimah binti Mustafa Sa'dah. Ayah beliau berprofesi sebagai pedangang sekaligus seorang petani.²⁰

Sejak waktu kecil dengan dorongan dan bimbingan ayahnya, syeikh Wahbah Az-Zuhaili sudah mengenal dasar-dasar keislaman. Menginjak usia tujuh tahun sebagaimana juga teman-temannya beliau juga bersekolah ibtidaiah dikampungnya hingga sampai pada tahun 1946. Memasuki jenjang pendidikan formalnya hampir enam tahun beliau menghabiskan pendidikan menengahnya, dan pada tahun 1952 beliau mendapatkan ijazah, yang merupakan langkah awal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi Fakultas Syariah Universitas Damaskus, hingga meraih gelar sarjananya pada tahun 1953 M. Kemudian untuk melanjutkan studi doktornya beliau memperdalam keilmuannya di Universitas Al-Azhar Kairo. Dan pada tahun 1963 maka resmilah beliau sebagai doctor dengan disertasinya yang berjudul *atsar al-Harb fi at al-fiqh al-islami*.²¹

Supiana dan M. Karman, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hlm. 33.

Nur Chanifah dan Abu Samsudin, *Pendidikan Karakter Islam: Karakter Ulul Albab Dalam Al-Qur'an*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2019), hlm. 100.

Sadiani dan Abdul Khair, "Analisis Kritis Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Penetapan Talak", (Jurnal Fenomena, IAIN Palngkaraya, 2016), Vol. 8, No. 2, hlm. 146.



C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

Cara seseorang berkomunikasi yang sesuai dengan standar nilai dan akhlak yang tercantum di dalam al-Qur'an dan hadits sunnah Nabi Muhammad ﷺ.

Al-Qur'an memberikan pandangan yang luas dalam etika berkomunikasi, sehingga penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dapat memberikan pesan moral dalam berkomunikasi yang baik dengan menanamkan nilai-nilai agama dan keyakinan.

Mengingat bahwa ditengah masyarakat saat ini terjadi krisis etika dalam berkomunikasi, untuk itu diperlukan peranan nilai-nilai etika berkomunikasi sehingga tujuan komunikasi tersebut terlealisasi karena adanya aturan-aturan di dalam al-Qur'an.

D. Batasan Masalah

Untuk mempersempit ruang lingkup pembahasan, maka dalam penelitian ini fokus membahas tentang etika komunikasi dalam al-Qur'an menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir al-Munir. Dalam menyajikan tema penelitian ini penulis merujuk kitab *Mu'jam al-Mufahras Lil al-Fazhil al-Qur'an Al-Karim* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi. Adapun ayat-ayat yang dibahas, ayat-ayat yang memuat lafadz *Qaulan* diantaranya: *Qaulan Ma'rufa* terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 235, Q.S. An-Nisa' ayat 5, Q.S. An-Nisa' ayat 8 dan Q.S. Al-Ahzab ayat 32. *Qaulan Sadida* terdapat dalam Q.S. An-Nisa' ayat 9 dan Q.S. Al-Ahzab ayat 70. *Qaulan Baligha* terdapat dalam Q.S. An-Nisa' ayat 63. *Qaulan Karima* terdapat dalam Q.S. Al-Isra' ayat 23. *Qaulan Maysura* terdapat dalam Q.S. Al-Isra' ayat 28. *Qaulan Layyina* terdapat dalam Q.S. Thaha ayat 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



E. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah penulis paparkan pada latar belakang, maka pertanyaan penelitian yang penting untuk ditelusuri dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Apa makna *Qaulan* dalam al-Qur'an menurut Wahbah Az-Zuhaili?

Bagaimana korelasi makna *Qaulan* dengan etika komunikasi?

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut.

1. Tujuan penelitian

- Untuk mengetahui makna *Qaulan* dalam al-Qur'an menurut Wahbah Az-Zuhaili.
- Untuk mengetahui korelasi makna *Qaulan* dengan etika komunikasi.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai 2 (dua) manfaat yaitu:

Akademis

- Untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, dan penulis juga berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang tafsir khususnya.
- Untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran Islam dan tafsir al-Qur'an.
- Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Praktis

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya mengenai makna *Qaulan* dalam al-Qur'an serta memperkaya khazanah ilmu-ilmu keislaman terutama dibidang tafsir.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan memberikan penjelasan yang akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, indentifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu penegasan istilah, untuk menegaskan makna beberapa istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca atas makna yang dimaksudkan. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

BAB II:

Merupakan berisi penjelasan yang membahas tinjauan umum mengenai studi etika makna *Qaulan* dalam al-Qur'an dan implementasinya menurut Wahbah Az- Zuhaili. Pembahasan juga meliputi, pengertian etika, pengertian *Qaulan*, ruang lingkup *Qaulan* dan juga biografi Wahbah Az- Zuhaili, karya-karya Wahab Az-Zuhaili, corak penafsirannya serta tinjauan kepustakaan pembahasan ini sangat penting untuk memasuki tahap berikutnya.

BAB III:

Berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan- tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisa data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV:

Berisikan penyajian dan analisa data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing- masing.

BAB V:

Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dan uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran- saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA (KERANGKA TEORI)

Landasan Teori

1. Pengertian *Qaulan*

Kata *Qaulan* adalah bentuk isim masdhar yang berasal dari kata *قال - يقول - قولا* yang artinya adalah perkataan.²² *Qaul* adalah yang diucapkan oleh lisan baik maknanya sempurna ataupun tidak.²³ Yang dimaksudkan adalah kata yang berisikan makna yang keluar dari lisan atas dasar kesengajaan dan kesadaran yang penuh dari orang yang mengucapkan.

Komunikasi adalah sebuah proses interaksi, dilihat dari sudut pandang biologi komunikasi dari eksperimentasi adalah kecenderungan bertindak dengan upaya individu yang terlibat secara aktif dalam kehidupan manusia. Berkaitan dengan penyebaran dan kepentingan pasti tidak luput dari hambatan yang bisa mempengaruhi proses komunikasi.²⁴

Dalam komunikasi ada yang dikenal dengan istilah *interest* atau kepentingan yang akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya. Jadi, pada hakikatnya komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Komunikasi dilakukan dalam berbagai tingkat kesengajaan, dari komunikasi yang tidak sengaja sama sekali hingga komunikasi yang benar-benar direncanakan dan disadari. Kesengajaan bukanlah syarat terjadinya komunikasi,

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab- Indonesia*), hlm. 1172.

Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Pradana Media Grup, 2017), hlm. 81.

Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, hlm.1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meskipun kita sama sekali tidak bermaksud menyampaikan pesan kepada orang lain. Kita dapat mengendalikan orang lain untuk menafsirkan atau tidak menafsirkan perilaku kita.²⁵

Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan interaksi antar satu dengan yang lain. Alat interaksi itu secara akumulatif lazim disebut “komunikasi”, yaitu hubungan ketergantungan (interpedensi) antar manusia baik secara individu maupun secara kelompok. Karena itu disadari atau tidak disadari, komunikasi bagian penting (urgent) dari kehidupan manusia. Urgensi komunikasi pada satu sisi bahkan menjelma menjadi prasyarat tersendiri dari keberadaan manusia sebagai makhluk sosial. Sementara dari sisi lain, para pakar berkeyakinan bahwa sesungguhnya manusia telah berkomunikasi dengan lingkungannya semenjak ia dilahirkan.

Komunikasi mempunyai proses, adapun proses komunikasi terbagi dua yaitu, komunikasi secara primer dan secara sekunder.

1. Proses Komunikasi Primer

Komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung bisa menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Sedangkan dari beberapa media itu, bahasa adalah yang paling banyak digunakan karena bahasa dianggap sebagai media yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.²⁶

²⁵ Ibid., hlm. 2.

²⁶ Ichwan Fauzi, *Etika Muslim*, (Jakarta: Pustaka Kanz Birry, 2010), hlm. 139.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Media kedua ini biasanya digunakan oleh sikomunikator untuk meneruskan ide dan pikirannya sehingga bisa sampai kepada sasarannya yang berada ditempat yang relatif jauh jumlahnya banyak, seperti surat, telepon, radio, televise, internet, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, jika dikatakan media komunikasi pasti media yang kedua tersebut.

Namun menurut para ahli komunikasi, tingkat keefektifan media kedua ini dalam menyampaikan pesan-pesan hanya sebatas informatif, sedangkan media yang paing efektif dan efesiensi dalam menyampaikan pesan-pesan persuasive adalah komunikasi tatap muka dimana si komunikator dapat mengetahui langsung respons atau reaksi dari komunikasi.²⁷

Selain itu di dalam al-Qur'an ada beberapa prinsip komunikasi antara lain:²⁸

1. *Qaulan Sadida*, Surah An-Nisa ayat 9, yaitu perkataan yang benar atau tidak dusta.
2. *Qaulan Baligha*, Surah An-Nisa ayat 63, yaitu ucapan yang lugas, efektif, tidak berbelit-belit.
3. *Qaulan Ma'rufa*, Surah An-Nisa ayat 8, yaitu perkataan yang baik, santun, dan tidak kasar.
4. *Qaulan Karima*, Surah Al-Isra ayat 23, yaitu kata-kata yang mulia penuh penghormatan.

²⁷*Ibid.*, hlm. 140.

²⁸Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2000), hlm. 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. *Qaulan Layyina*, Surah Thaha ayat 44, yaitu ucapan yang lemah lembut menyentuh hati.
6. *Qaulan Maysura*, Surah Al-Isra ayat 28, yaitu ucapan yang menyenangkan dan tidak menyinggung perasaan.

Allah ﷻ menyebutkan istilah komunikasi dalam al-Qur'an dengan menggunakan lafadz *Qaulan*. Terdapat 19 kali ungkapan tersebut disebutkan di dalam al-Qur'an. Terhitung dengan 10 kali disebutkan dalam ayat Makiyah dan 9 kali disebutkan dalam ayat Madaniyah.²⁹ Di dalam al-Qur'an terdapat istilah ucapan (*Qaulan*) yang diajarkan al-Qur'an agar komunikasi antara kita dengan orang lain berjalan baik.³⁰ Untuk lebih memudahkan penulis melakukan penelitian ini maka penulis hanya memfokuskan pada istilah *Qaulan Sadida*, *Qaulan Baligha*, *Qaulan Ma'rufa*, *Qaulan Karima*, *Qaulan Layyina*, *Qaulan Maysura*.

Untuk lebih mudah menemukan lafaz-lafaz tersebut, penulis mecantumkan surah-surah dan ayat-ayat etika komunikasi berdasarkan term-termnya. Sebagaimana yang termaktub dalam mushaf al-Qur'an.

Memperhatikan jumlah ayat-ayat tentang etika komunikasi di atas maka dapat disebutkan bentuk-bentuk *Qaulan* yang terdapat di dalam al-Qur'an berdasarkan urutan dan bentuknya dalam al-Qur'an sebagai berikut:

UIN SUSKA RIAU

²⁹ Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufarras li-Alfaz al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al Kutub Al Mishriyyah, 1364 H/ 1945 M), hlm. 577.

³⁰ Didi Junaedi, *Lima Langkah Menuju Sukses Dunia Akhirat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 168).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Qaulan Ma'rufa*

- *Q.S. Al- Baqarah ayat 235*

وَلَكِنْ لَا تُوَاعِدُوهُمْ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا

- *Q.S. An- Nisa' ayat 5*

وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

- *Q.S. An- Nisa' ayat 8*

فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

- *Q.S. Al- Ahzab ayat 32*

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

2. *Qaulan Sadida*

- *Q.S. An- Nisa ayat 9*

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

- *Q.S. Al- Ahzab ayat 70*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

3. *Qaulan Baligha*

- *Q.S. An- Nisa' ayat 63*

فَاعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

4. *Qaulan Karima*

- *Q.S. Al- Isra' ayat 23*

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

5. *Qaulan Maysura*

- *Q.S. Al- Isra' ayat 28*

فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مِيسُورًا

6. *Qaulan Layyina*

- *Q.S. Thaha ayat 44*

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيْنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى



2. Pengertian Etika Komunikasi

Etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti adat istiadat/ kebiasaan yang baik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak kewajiban moral (akhlak).³¹ Sedangkan menurut Keraf Widjaja berpendapat bahwa etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun kelompok. Etika merupakan aturan yang mengikat secara moral hubungan manusia yang dapat dituangkan dalam aturan hukum, pedoman maupun etika profesional.³²

Sedangkan jika ditinjau dari bahasa latin dalah *ethnic*, yang berarti kebiasaa, serta dalam bahasa Greec *Ethikos* yang berarti *a body of moral principle or values*. Etika menurut berbagai literatur sama juga dengan akhlak, moral, serta budi pekerti, dimana berarti perilaku manusia (bahasa arab), moral berasal dari kata mores yang berarti perbuatan manusia, sedangkan budi adalah berasal dari dalam jiwa yang menjadi pekerti (bahasa sansekerta).³³

Komunikasi adalah sebuah proses interaksi, dilihat dari sudut pandang biologi komunikasi dari eksperimentasi adalah kecenderungan bertindak dengan upaya individu yang terlibat secara aktif dalam kehidupan manusia. Berkaitan dengan penyebaran dan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, dikutip dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id> pada hari Kamis 06 Agustus 2020 pukul 22:10 WIB.

Andi Rasyid Pananrangi dan Murlinah, *Etika Birokrat*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), hlm. 96.

Indahayati dan Fidyia Arie Pratama, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: K-Media, 2016), hlm. 63.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepentingan pasti tidak luput dari hambatan yang bisa mempengaruhi proses komunikasi.³⁴

Kata etika, moral, akhlak serta budi pekerti secara bahasa adalah sama, yaitu perbuatan atau tingkah laku manusia. Dimana objek etika itu sendiri adalah perbuatan manusia sehingga menjadi pembahasan yang sampai saat ini terus diperbincangkan. Ada dua macam etika yang harus dipahami bersama dalam menentukan baik dan buruknya perilaku manusia:³⁵

1. Etika Deskriptif, yaitu etika yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang harus diambil.
2. Etika Normatif, yaitu etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika normative memberikan penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan.

Poedjawiyatna berpendapat fungsi etika adalah sebagai berikut:

- a. Sarana untuk memperoleh orientasi kritis berhadapan dengan berbagai moralitas yang membingungkan.
- b. Etika ingin menampilkan keterampilan intelektual yaitu keterampilan untuk berargumentasi secara rasional dan kritis.
- c. Orientasi etis ini diperlukan dalam mengambil sikap yang wajar dalam suasana pluralisme.

hlm.1.

Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, (Depok: Kencana, 2017),

Ibid., hlm. 64



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan adapun tuntutan dan tolak ukur etika adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Pengungkapan etika kepada publik, pengumuman dan media massa (pengaruh terbesar, menurut suatu survei).
- b. Kepedulian publik meningkat, kewaspadaan publik meningkat, kesadaran publik meningkat, tekanan sosial baik dalam maupun dari luar.
- c. Jumlah dan mutu manajer professional dan terdidik meningkat

Etika komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik dan harmonis antar manusia. Sebaliknya tanpa adanya pengetahuan etika komunikasi maka akan terjadinya kesalahpahaman yang menimbulkan perselisihan dan pertengkaran yang dapat memecahbelahkan kehidupan manusia. Etika komunikasi sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia yang merupakan panduan bagi manusia dalam berkomunikasi atau bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Di dalam komunikasi terdapat komunikator dan komunikan yang harus saling menghargai satu sama lain, agar terjalinnya komunikasi yang efektif. Keefektifan komunikasi sangatlah ditentukan oleh sejauh mana komunikator maupun pihak komunikan memahami bahasa yang disampaikan pada saat perbincangan. Sebaliknya, ketika pembicara dan pendengar tidak memahami bahasa yang disampaikan maka akan terjadi kegagalan dalam berkomunikasi.

Agama Islam juga telah mengajarkan tentang etika. Etika dalam agama Islam bersumber dari al-Qur'an dan hadits. Etika Islam itu juga dapat menyamakannya dengan akhlak. Etika berkomunikasi dalam Islam sangat dijunjung tinggi. Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Dengan pengertian demikian, maka komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan (message), yakni

Andi Rasyid Pananrangi dan Murlinah, *Etika Birokrat*, hlm. 98.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

risalah nilai-nilai Islam, dan cara (how), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika). Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan). Mengenai cara (kaifiyah), dalam al-Qur'an dan al-Hadits ditemukan sebagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam persepektif Islam.³⁷

Komunikator dan komunikan dan audien dituntut harus berbicara lemah lembut, jujur, sesuai fakta, berbekas di hati, tepat dan mengedepankan akhlak. Ketika konsep ini digunakan oleh kedua belah pihak, maka penghargaan dan menghargai dari dua belah pihak akan tampak dan efeknya akan melahirkan komunikasi yang efektif dan sesuai dengan ajaran Islam. Baik itu komunikator maupun komunikan harus mempraktikkan etika tersebut dalam berkomunikasi.

Beberapa etika komunikasi antar manusia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari:

a. Menjaga Ucapan

Seorang manusia itu yang dipegang adalah kata-katanya, tidak boleh berbicara bohong serta melontarkan ucapan kotor. Ajaran Islam amat sangat serius memperhatikan soal menjaga lisan. Berhati-hati dalam berbicara yaitu memikirkan terlebih dahulu sebelum mengeluarkan kata-kata. Karena setiap perkataan itu akan dimintai pertanggung jawabannya kelak di akhirat. Menggunakan bahasa yang baik, ramah dan sopan untuk menjaga perasaan orang lain agar tidak tersinggung atau dirugikan oleh sikap dan tingkah laku seseorang.

Afina Fitria Sari, "Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)", Tanjak: Journal of Education and Teaching, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 131.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Sopan Santun

Bertingkah laku yang baik dan ramah terhadap lawan bicara. Ada beberapa hal sopan santun yang di perhatikan dalam berkomunikasi. Misal, menyapa lawan bicara dengan sopan dan tidak berlebihan dan dibuat-buat. Menggunakan panggilan/sebutan orang yang baik serta memperhatikan volume, nada, intonasi suara serta kecepatan bicara. Bicara dengan suara yang stabil, tidak perlu pelan dan tidak terlalu cepat sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh lawan bicara. Ketika berkomunikasi diharapkan dapat bersikap serta berperilaku, berpikir apa yang dilakukan dan diucapkan. Selalu sopan dalam berbicara dan bertindak.³⁸

c. Efektif dan Efisien

Komunikasi dilakukan dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi merupakan perwujudan dari ekspresi manusia tentang apa yang dipikirkan dan dirasakannya baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Komunikator dan komunikan harus berbicara sopan santun yang tidak melukai perasaan satu sama lainnya yaitu secara lemah lembut, jujur, sesuai fakta dan diwaktu ruang yang tepat. Ketika konsep ini digunakan oleh kedua belah pihak, maka penghargaan dan menghargai dari kedua belah pihak akan tampak dan efeknya akan melahirkan komunikasi yang efisien dan efektif.

d. Saling Menghargai

Menatap mata lawan dengan lembut. Melihat lawan bicara adalah hal yang sangat penting yang harus dilakukan saat memulai pembicaraan. Hal ini menunjukkan kesan pertama yang baik kepada lawan bicara, yaitu adanya ketertarikan kita pada lawan bicara. Jangan melihat ke arah lain atau fokus pada kegiatan lainnya yang dapat

Ibid., hlm. 132.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengganggu lawan bicara karena merasa tidak diperhatikan atau seolah-olah tidak dihargai dalam pembicaraan tersebut.

Biografi Wahbah Az-Zuhaili

1. Riwayat Hidup Wahbah Az-Zuhaili

Syaikh Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili adalah cerdik cendikia (alim allamah) yang menguasai berbagai disiplin ilmu (mutafannin). Seorang ulama fiqih kontemporer tingkat dunia, pemikiran fiqihnya menyebar keseluruh dunia Islam melalui kitab-kitab fiqihnya. Beliau dilahirkan di desa Dir Athiya, utara Damaskus, Syiria pada tahun 1932 M, dari pasangan Mustafa dan Fatimah binti Mustafa Sa'dah. Ayah beliau berprofesi sebagai pedangang sekaligus seorang petani.³⁹

Wahbah Zuhaili dibesarkan dilingkupan ulama-ulama mazhab Hanafi, yang membentuk pemikirannya dalam mazhab fiqih. Walaupun bermazhab Hanafi, namun beliau tidak fanatik dengan pahamnya dan senantiasa menghargai pendapat-pendapat mazhab yang lainnya. Hal ini, dapat dilihat dari bentuk penafsirannya ketika mengupas ayat-ayat yang berkaitan dengan fiqih.

Beliau mulai belajar al-Qur'an dan sekolah ibtidaiah di kampungnya. Dan setelah menamatkan ibtidaiah di Damaskus pada tahun 1946 M. beliau melanjutkan pendidikannya di Kulliah Syari'ah dan tamat pada 1952 M. Ketika pindah ke Cairo beliau mengikuti kuliah di beberapa fakultas secara bersamaan, yaitu di Fakultas Syari'ah, Fakultas Bahasa Arab di Universitas al-Azhar dan Fakultas Hukum Universitas 'Ain Syams. Beliau memperoleh ijazah Licence (Lc) bidang hukum Universitas 'Ain Syams pada tahun 1957 M. Magister syari'ah dari Fakultas Hukum Universitas Cairo pada tahun 1959 M. Dan Doktor pada tahun 1963 M. Gelar doktor di bidang

³⁹ Nur Chanifah dan Abu Samsudin, *Pendidikan Karakter Islam: Karakter Ulul Albab Dalam Al-Qur'an*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2019), hlm. 100.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukum (syariat Islam) beliau peroleh dengan predikat summa cum laude (Martabatus Syarof Al-Ula) dengan disertasi berjudul “Atsarul Harbi Fil Fiqhil Islami, Dirosah Muqoronah Bainal madzahib Ats-Tsmaniyah Wal Qonun Ad-Dauli Al-Am” (Beberapa pengaruh perang dalam fiqh Islam, kajian perbandingan antara delapan madzhab dan undang-undang internasional. Sungguh catatan prestasi yang sangat cemerlang.

Satu catatan penting bahwa, syeikh Wahbah Az- Zuhaili senantiasa menduduki ranking teratas pada semua jenjang pendidikannya. Ini semua menunjukkan ketekunan beliau dalam belajar. Menurut beliau rahasia kesuksesan dalam belajar terletak kepada kesungguhan menekuni pelajaran dan menjauhkan diri dari segala hal yang mengganggu belajar. Moto hidupnya adalah “*Inna sirran najah fil-hayat, ihsanus shilah billahi azzawa jalla*”, (Sesungguhnya, rahasia kesuksesan dalam hidup adalah memperbaiki hubungan dengan Allah Azza wa jalla).

Sejak waktu kecil dengan dorongan dan bimbingan ayahnya, syeikh Wahbah Az-Zuhaili sudah mengenal dasar-dasar keislaman. Menginjak usia tujuh tahun sebagaimana juga teman-temannya beliau juga bersekolah ibtidaiyah dikampungnya hingga sampai pada tahun 1946. Memasuki jenjang pendidikan formalnya hampir enam tahun beliau menghabiskan pendidikan menengahnya, dan pada tahun 1952 beliau mendapatkan ijazah, yang merupakan langkah awal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi Fakultas Syariah Universitas Damaskus, hingga meraih gelar sarjananya pada tahun 1953 M. Kemudian untuk melanjutkan studi doktornya beliau memperdalam keilmuannya di Universitas Al-Azhar Kairo. Dan pada tahun 1963 maka resmilah beliau sebagai doctor dengan disertasinya yang berjudul *atsar al-Harb fi at al- fiqh al-islami*.⁴⁰

Sadiani dan Abdul Khair, “Analisis Kritis Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Penetapan Talak”, (Jurnal Fenomena, IAIN Palngkaraya, 2016), Vol. 8, No. 2, hlm. 146.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika seorang itu dikatakan tokoh dalam keilmuan kemudian memiliki nilai akademis yang memuaskan, tentunya karena adanya peran dari seorang guru yang sudah membimbing dan mengajarnya. Demikian juga dengan Wahbah Az-Zuhaili, penguasaan beliau terhadap berbagi kedisiplinan keilmuan karena banyaknya para syaikh yang beliau datang dan berguru padanya. Seperti beliau menguasai ilmu dibidang hadits karena berguru kepada Muhammad Hashim al-Khatib al-Syafi wafat pada tahun 1958 M. Menguasai ilmu dibidang teologi berguru dengan syaikh Muhammad al-Rankusi, kemudian ilmu faraidh dan ilmu wakaf berguru dengan syaikh Judat al-Mardani wafat pada tahun 1957 M. Dan mempelajari fikih Syafi'i dengan syaikh Hasan al-Shati wafat pada tahun 1962 M. Sedangkan kepakaran beliau dibidang ilmu *ushul fikih* dan *musthaluhul hadits* berkat usaha beliau berguru dengan syaikh Muhammad Lutfi al-Fayumi wafat pada tahun 1990 M.

Sementara dibidang ilmu baca al-Qur'an seperti tajwid, beliau belajar dengan syaikh Ahmad al-Samaq dan ilmu tilawah dengan syaikh Hamdi Juwaijati. Dan dalam bidang bahasa Arab seperti nahwu dan sharaf beliau berguru dengan syaikh Abu al-hasan al-Qasab. Kemudian kemahiran beliau dibidang penafsiran atau ilmu tafsir berkat beliau berguru dengan syaikh Hasan jankah dan syaikh Shadiq Jankah al-Madani.

Dalam ilmu-ilmu lainnya seperti bahasa yaitu, ilmu sastra dan balaghah beliau berguru dengan syaikh Shalih Farfur, syaikh Hasan Khatib, Ali Sa'suddin dan syaikh Shubhi al-Khazran. Mengenai ilmu sejarah dan akhlak beliau berguru dengan syaikh Rasyid Syathi, Hikmat Syathi dan Madhim Mahmud Nasimi, dan banyak lagi guru beliau dan ilmu lainnya yang tidak tercantumkan seperti, ilmu fisika, ilmu kimia, ilmu bahasa Inggris serta ilmu modern lainnya.⁴¹

Ibid., hlm. 146.



2. Karya-karya Wahbah Az-Zuhaili

Wahbah Az-Zuhaili aktif dalam belajar dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu, baik dalam perkuliahan, ceramah di pengajian, diskusi, termasuk juga melalui media massa. Sebagai hasil aktivitas akademisnya yang produktif, tidak kurang dari 48 buku dan karya ensiklopedi (*masu'ah*) dalam berbagai disiplin ilmu Islam telah ditulisnya. Mayoritas karyanya mencakup bidang Fiqh dan Tafsir. Diantara karya-karyanya tersebut adalah sebagai berikut:⁴²

1. *Al-fiqh al-Islami wa Adillatu*, (1997) dalam 9 jilid tebal, ini adalah karya fiqihnya yang terkenal.
2. *Uhsul al-Fiqh al-Islami*, dalam 2 jilid besar
3. *Al-Wasith fi Ushul al-Fiqh*, Universitas Damaskus, 1996.
4. *Al-Fiqh al-Islami fi Uslub al-Jadid*, Maktabah al-Haditsah, Damaskus, 1967).
5. *Fiqh al-Mawarits fi al-Syar'iat al-Islamiyah*, Dar al-Fikr, Damaskus, 1987.
6. *Al-Qur'an al-Karim, Bunyatuhu al-Tasyri'iyyah au Khasa isuhu al-Hasariyah*, Dar al-Fikr, Damaskus, 1993.
7. *Al-Asas wa al-Masadir al-Ijtihad al-Musyatarikah Bayna al-Sunnah wa al-Syi'ah*, Dar al-Maktabi, Damaskus, 1996.
8. *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, terdiri dari 16 jilid, Dar al-Fikr, Damaskus, 1991.
9. *Tafsir al-Wasith* dalam 3 jilid tebal, dan karya-karya lainnya.
10. *Athar al-Harb fi al-Fiqh al-Islami - Dirasat Muqaranah*, Dar al-Fikr, Damsyiq, 1963.
11. *Nazriat al-Darurat al-Syar'iyyah*, Maktabah al-Farabi, Damsiq, 1969.

⁴² Baihaki, "Studi kitab *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah Az-Zuhaili dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama", Jurnal Analisis, 2016, Vol. 16, No. 1, hlm. 131.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

12. Nazariat al-Daman, Dar al-Fikr, Damsyiq, 1970.⁴³
13. Al-Ushul al-Ammah li Wahdah al-Din al-Haq, Maktabah al-Abassiyah, Damsyiq, 1972.
14. Al-Alaqat al-Dawliah fi al-Islam, Muassah al-Risalah, Beirut, 1981.
15. Al-Wasaya wal Waqaf
16. Al-Tanwir fi al-Tafsir ala al-Hams al-Qur'anul Adzim
17. Takhrij wa Tahqiq Ahadits (al-Tahqiq Fuqaha), 4 jilid.⁴⁴

Ketiga tafsir terakhir ini yaitu *Tafsir al-Munir*, *Tafsir al-Wajiz*, *Tafsir al-Wasith*, masing-masing memiliki ciri dan karakteristik yang tersendiri. Ketiganya menggunakan metode penafsiran yang berbeda dan latar belakang yang berbeda pula.

Tafsir al-Munir yang mencakup aspek akidah dan syariah 16 jilid, diperuntukkan bagi para ahli atau kalangan atas. Sedangkan *Tafsir al-Wajiz*, diperuntukkan bagi orang yang khalayak umum. Adapun *Tafsir al-Wasith* diperuntukkan bagi orang-orang yang tingkat pengetahuan menengah. Sedangkan persamaannya adalah bahwa ketiganya sama-sama berupaya menjelaskan dan mengungkapkan makna-makna al-Qur'an agar mudah dipahami dan kemudian dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat dengan lapisan yang berbeda.⁴⁵

Metodologi dan Corak Tafsir Al-Munir

Terkait metodologi yang digunakan oleh Wahbah Az-Zuhaili dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an lebih cenderung menggunakan pola kontemporer, yakni metode *tahlili* (analisis) walaupun sedikit mengkombinasikan metode semi *maudhu'i* (tematik). Adapun langkah-

Moch Yunus, "Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili", (Jurnal Humanistika, Vo. 4, No. 2 Juni 2018), hlm. 60

Muhammad Ali Ayazi, *al-Mufasssirun fi Hayatihim wa Minhajuhum*, (Teheran: Muassasah Tib'ah wa Nasr, 1414/1373), hlm. 685.

Ibid., hlm. 132.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langkah yang ditempuh Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya disusun sebagai berikut:⁴⁶

Menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai urutan mushaf.

Terlebih dahulu menjelaskan unsur-unsur yang terkait dengan segala hal yang dikandung oleh ayat, seperti aspek-aspek kebahasaan meliputi *i'rab*, *balaghah*, kosa kata, *asbab al nuzul* dan *munasabat* (korelasi suatu ayat dengan ayat yang sebelumnya). Dalam menjelaskan aspek-aspek kebahasaan Wahbah Az-Zuhaili selalu menyebutkan kitab-kitab rujukannya seperti kitab *al-Bayan I'rab al-Qur'an* karya Abu Bakar bin al-Anbari. Kitab *Shafwah al-Tafasir* karya Muhammad Ali al-Shabuni, kitab tafsir al-Kasyaf karangan Imam Zamakhsyari dan tafsir al-Qurtubi.

3. Ketika menyebutkan *asbabun nuzul* ayat, Wahbah Az-Zuhaili meyakinkan bahwa riwayat-riwayat yang ditampilkan adalah riwayat yang paling *shahih*, tanpa menguraikan perselisihan pendapat dalam riwayat-riwayat tersebut. Dalam hal ini yang sering menjadi rujukan untuk menerangkan *asbabun nuzul* adalah kitab tafsir al-Thabari dan al-Qurtubi, disamping juga kitab *asbabun nuzul* karya al-Wahidi. Ketika menjelaskan korelasi (*munasabah*) ayat, Wahbah Az-Zuhaili bersikap sangat moderat. Adakalanya point yang digandengkan dengan dengan sebab turun ayat dalam satu sub judul yang sama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dekats. Seperti *munasabah wa asabab nuzul* kelompok ayat dalam surah al-Baqarah ayat 116-118. Korelasi ayat ini menyatakan bahwa ayat sebelumnya telah menyatakan anggapan orang-orang Yahudi tentang surge yang khusus dijadikan bagi mereka. Pada ayat ini pula mereka mengklaim bahwa Uzair adalah anak Allah. Hal ini berbeda pandangan dengan orang-orang Nasrani yang menganggap bahwa Isa adalah anak Allah.

⁴⁶ Mokhammad Sukron, "Tafsir Wahbah Az-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodologi, dan Corak Tafsir al-Munir Terhadap Ayat Poligami", Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, (Tadjud, Vol. 2, No. 1 April 2018), hlm. 266.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berbeda lagi dengan kelompok kaum Musyrik yang mengklaim bahwa malaikatlah yang merupakan anak-anak perempuan Allah. Akhirnya, turunlah ayat ini untuk membantah segala tuduhan tersebut.

Dalam menjabarkan penafsiran suatu ayat Wahbah Az-Zuhaili menguraikannya secara luas dengan memberikan penekanan pada hal-hal yang menjadi perdebatan dikalangan ulama dalam bagian yang diberi nama *al-Tafsir wa Al-Bayan*.⁴⁷

Membahas ayat-ayat tertentu dengan sistematika tafsit tematik atau *mudhu'i*.⁴⁸

Corak penafsiran dalam tafsir al-Munir adalah bercorak *fiqhi* dan *adabi 'ijtima'i* karena Wahbah Az-Zuhaili mempunyai keilmuan dibidang fiqih dan penafsirannya juga dapat disesuaikan dengan situasi yang berkembang dan sangat dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat.⁴⁹

Wahbah Az-Zuhaili dibesarkan di kalangan ulama-ulama madzhab Hanafi yang membentuk pemikirannya dalam madzhab fiqih, walaupun bermadzhab Hanafi, namun dia tidak fanatik dan menghargai pendapat-pendapat madzhab yang lain, hal ini dapat dilihat dari bentuk penafsirannya ketika mengupas ayat-ayat berhubungan dengan fiqih. Terlihat dalam membangun argumennya selain menggunakan analisis yang lazim dipakai dalam fiqih juga terkadang menggunakan alasan medis, dan juga memberikan informasi yang seimbang dari masing-masing madzhab, kenetralannya juga terlihat dalam penggunaan referensi, seperti mengutip dari Ahkam al-Qur'an karya al-Jashsas untuk pendapat madzhab Hanafi, dan Ahkam al-Quran karya al-Qurthubi untuk pendapat madzhab Maliki.⁵⁰

⁴⁷ Ibid., hlm. 267.

⁴⁸ Reji Abdullah, *Makna Ashabul Yamin Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Komparatif Antara Tafsir al-Maraghi dan Tafsir al-Munir)*, Skripsi, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015), hlm. 31.

⁴⁹ Ibid., hlm. 29.

⁵⁰ Moch Yunus, "Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili", hlm. 63.



Tinjauan Kepustakaan

Sebagaimana yang telah disebutkan di dalam rumusan masalah bahwa penelitian ini mengkaji tentang studi etika makna *Qaulan* dalam al-Qur'an dan implementasinya menurut Wahbah Az-Zuhaili. Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada penelitian yang membahas topik yang sedang dikaji. Meskipun penulis menemukan beberapa tulisan yang membahas topik ini tetapi ada perbedaan dan hal-hal yang belum dikaji dalam penelitian sebelumnya, diantaranya:

Amir Mu'min Solihin dalam skripsinya yang berjudul *Etika Komunikasi Lisan Menurut Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik*. Etika komunikasi lisan dalam perspektif al-Qur'an adalah aturan tentang perilaku manusia dalam menjaga lisannya dari ucapan-ucapan yang tidak berarti dan akan membawa kumudharatan baginya di dunia dan akhirat. Isi pembicaraan harus benar, tidak boleh berkata bohong dan salah (*bathil*, merendahkan suara saat berkomunikasi, wanita tidak boleh berkata dengan nada-nada manja saat berkomunikasi, di dalam berkomunikasi harus adail meskipun itu kerabat sendiri, keharusan untuk berkomunikasi dengan baik atau diam).⁵¹

Abad Badruzaman dalam jurnal yang berjudul, *Etika Berkomunikasi Kajian Tematik Term Qaul Dalam Al-Qur'an*. Dalam hal ini ia mengatakan, dalam berkomunikasi kita harus memelihara kata-kata yang baik, santun dan enak di dengar. Kata-kata yang terbebas dari unsur dosa dan kefasikan serta tidak mengundang perilaku dosa dan kefasikan, tutur kata yang baik, kapan dan dimana pun serta terhadap siapa pun, tutur kata yang tepat, berkeadilan dan tidak menyinggung perasaan.⁵²

Muh. Syawir Dahlan dalam jurnal yang berjudul, *Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an Dan Hadits*, di dalam kesimpulannya ia

⁵¹ Amir Mu'min Solihin, *Etika Komunikasi Lisan Menurut Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 85.

⁵² Abad Badruzaman, "Etika Berkomunikasi Kajian Tematik Term Qaul Dalam Al-Qur'an", Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Vol. 9, No. 1, 2014, hlm. 200.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Riay

menagatakan bahwa al-Qur'an menyatakan berbicara yang benar menyampaikan pesan yang benar-benar adalah prasyarat untuk kebesaran, kebaikan, kemaslahatan dan amal.⁵³

Kusnadi dalam jurnal yang berjudul, *Komunukasi Dalam Al-Qur'an* (Studi Analisis Komunikasi Interpersonal pada Kisah Nabi Ibrahim), di dalam kesimpulannya mengatakan, di dalam perspektif komunikasi interpersonal keterangan ayat yang memuat kisah Ibrahim tersebut terdapat proses berfikir dengan menggunakan persepsi. Persepsi yang berupa pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁵⁴

Robitoh Widi Astuti, "Komunikasi Orang Tua Dan Anak Persepektif Kisah Dalam Al-Qur'an", mengatakan aneka komunikasi dalam kisah tersebut meliputi: komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung merupakan komunikasi yang melibatkan antara komunikator dan komunikan secara langsung, tanpa melalui pihak ke tiga. Komunikasi langsung bisa berupa dialog dan monolog. Sedangkan komunikasi tidak langsung terjadi ketika komunikator dalam komunikan dihubungkan oleh pihak ke tiga. Komunikasi ini melalui doa dan penyampaian pesan masing-masing tokoh kepada tokoh yang lain.⁵⁵

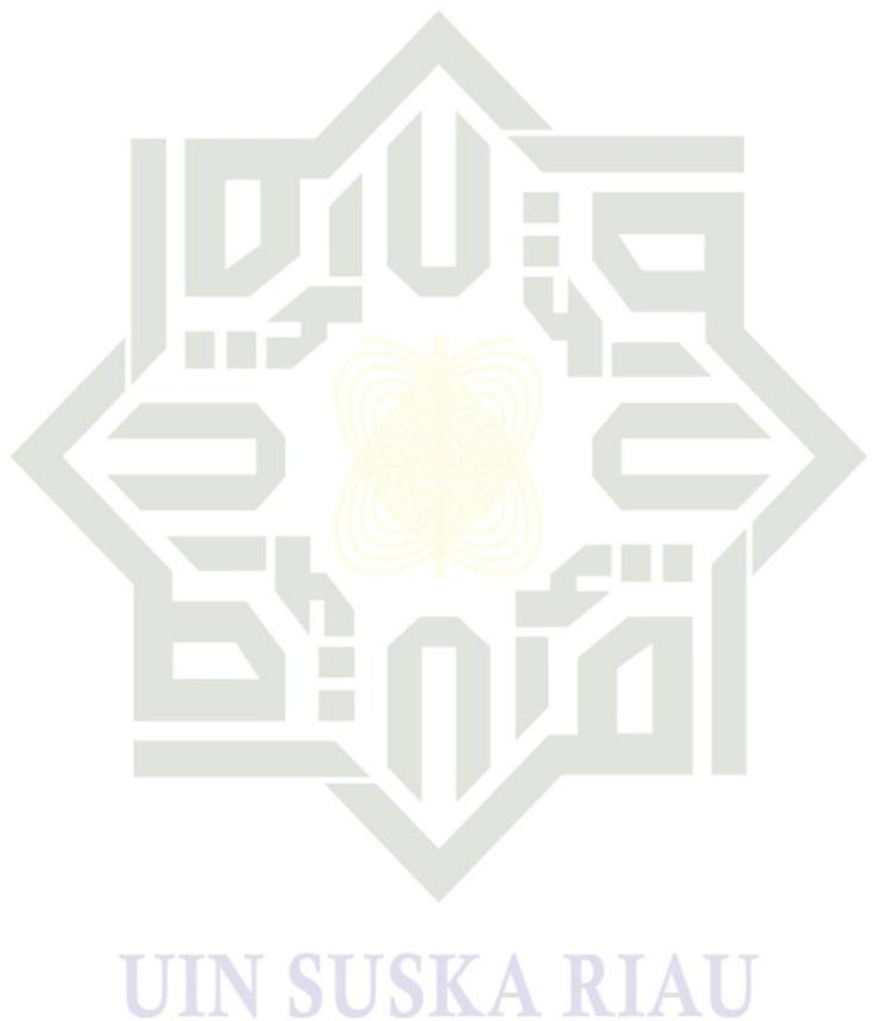
Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, terdapat penelitian-penelitian relevan yang mengkaji mengenai studi etika makna *Qaulan* dalam al-Qur'an dan implementasinya menurut Wahbah Az-Zuhaili, namun dari sisi konsentrasi berbeda dengan yang ingin peneliti bahas. Ada sedikit kemiripan dengan skripsi kedua

Muh. Syawir Dahlan, "Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an dan Hadits", Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 1, 2014, hlm. 122.

Kusnadi, "Komunukasi Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Komunikasi Interpersonal pada Kisah Nabi Ibrahim)", Jurnal Intizar Univerisitas Islam Negeri Raden Fatah, Vol. 20, No. 2, 2014, hlm. 281.

Robitoh Widi Astuti, *Komunikasi Orang Tua dan Anak Perspektif Kisah Dalam Al-Qur'an*, Tesis, (Yogyakarta: Universiats Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 182.

tentang kata *Qaulan* dalam al-Qur'an. Namun yang membedakan skripsi tersebut adalah dengan penelitian yang dibahas disini adalah objek penelitian, tokoh mufassir beserta kitab tafsirnya yang dijadikan sumber data penelitian dan juga relevansinya dengan landasan teori yang berbeda.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya metode penelitian. Metodologi adalah studi mengenai metode-metode (prosedur, prinsip) yang digunakan dalam disiplin yang teratur atau yang digunakan untuk menata ilmu yang teratur tersebut. Sementara metode menggambarkan jalan atau cara yang suatu totalitas dicapai dan dibangun.⁵⁶ Metode yang digunakan dalam skripsi ini sepenuhnya menggunakan metode yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.⁵⁷

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penulisan skripsi ini adalah penulis menggunakan kepustakaan atau dikenal dengan istilah (*Library research*) yaitu penelitian menitik beratkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian baik dari sumber data primer maupun data sekunder.⁵⁸ Penelitian yang semu datanya berasal bahan-bahan tertulis yang erat hubungannya dengan permasalahan atau topik yang akan dibahas yakni berupa buku, naskah, dokumen, foto, dan lain-lain. Dan tentunya tidak terlepas dari al-Qur'an, Hadits, dan juga Tafsir. Adapun bentuk metode penelitian ini adalah

⁵⁶ Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hlm. 19.
⁵⁷ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau), hlm. 11.
⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbentuk metode *maudhu'i* atau tematik, yaitu metode penafsiran al-Qur'an dengan membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang ditetapkan. Semua ayat-ayat yang berkaitan dengan topik atau tema dikumpulkan, kemudian dikupas secara mendalam dan tuntas berbagai aspek yang terkait, seperti asbabun nuzul, munasabah dan makna mufradat.⁵⁹

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁶⁰ Adapun data primer dari penelitian ini adalah kitab Tafsir *al-Munir*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang memperkuat data primer. Maka penulis merujuk pada kitab tafsir serta buku-buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan ini seperti:

- a. *Al-Mufasssirun fi Hayatihim wa Minhajuhum*, karya Muhammad Ali Ayazi;
- b. Buku Komunikasi Islam, karya Harjani Hefni;
- c. Teori Komunikasi Kontemporer, karya Fachrul Zikri Nurhadi;
- d. Skripsi "Etika Komunikasi Lisan Menurut Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik";
- e. Dan lain sebagainya.

⁵⁹ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm. 80.

⁶⁰ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.



D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Walaupun telah menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tetapi jika dalam proses penelitian tidak diperhatikan bisa jadi data yang terkumpul hanya mengggokan sampah.⁶¹

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Maka, penelitian ini melakukan teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri karya-karya atau literatur yang telah ada dengan melakukan penelaahan terhadap literatur tersebut secara teliti. Hal itu bertujuan untuk menggali teori-teori yang berkembang dalam bidang ilmu tersebut. Kemudian mencari metode-metode serta teknik penelitian baik dalam mengumpulkan data atau menganalisis data.

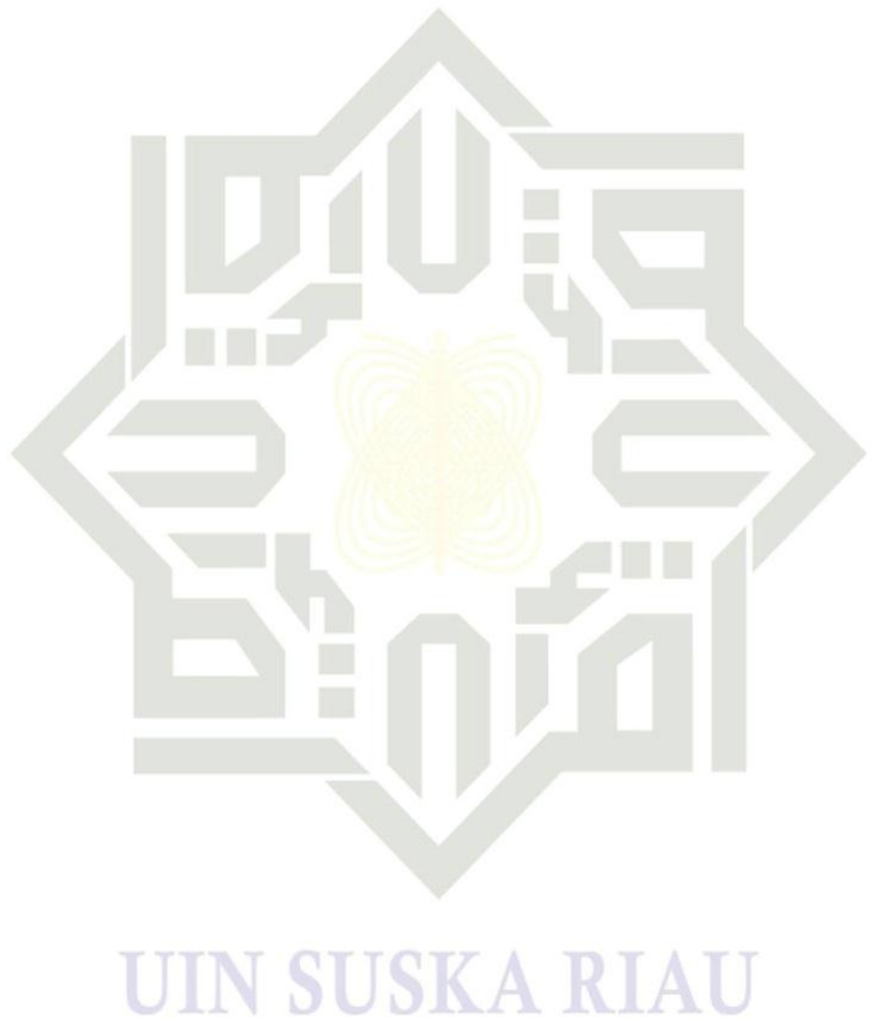
E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁶² Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan teknik penelitian untuk memberikan data secara komprehensif. Metode ini berfungsi memberi penjelasan dan memaparkan secara mendalam mengenai sebuah data. Metode yang digunakan dalam skripsi ini untuk menganalisa sebuah data yang masih bersifat umum, kemudian

hlm. 75. Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: 2015),

Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", (Jurnal al-Hadharah Uiversitas Antar Sari Banjar Masin, Vol. 17. No. 33 Tahun 2018), hlm. 84.

menyimpulkannya dalam pengertian khusus, atau dalam istilah lain deduksi. Dalam skripsi ini penulis mengkaji pemikiran tokoh yang menjadi objek penelitian dan selanjutnya menganalisis penafsirannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam agama Islam, dengan menuntut seorang muslim untuk berkomunikasi menggunakan bahasa yang islami dan beretika. Hal itu dapat dibuktikan bahwa banyaknya ayat-ayat al-Qur'an yang memberikan arahan tentang bagaimana etika berkomunikasi sesama manusia. Maka sebagai jawaban dari rumusan masalah tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut Wahbah Az-Zuhaili komunikasi di dalam al-Qur'an istilahkan dengan makna *Qaulan* yaitu ucapan yang apabila diucapkan akan menimbulkan kesan yang baik antara seorang komunikator dan komunikan, seperti perkataan baik dan halus sopan dan tidak menyinggung perasaan. Dan juga perkataan yang membekas di hati seseorang jika itu diucapkan, sehingga antara dua belah pihak saling menghargai dan menjaga hubungan erat. Ungkapan yang mengandung ungkapan yang tidak menimbulkan rasa malu kalau diucapkan secara terang-terangan/eksplisit adalah Qaulan Ma'rufa, perkataan yang benar dan lurus yaitu Qaulan Sadida, perkataan yang memberikan pengaruh di dalam hati yaitu Qaulan Baligha, perkataan yang mulia yakni bagus dan lembut disertai dengan penghormatan disebut Qaulan Karima, perkataan yang pantas dan lembut yaitu berjanji akan memberikan mereka rezeki datang kepadamu yaitu Qaulan Maysura, dan ungkapan yang lembut yang jauh dari sikap keras yaitu Qaulan Layyina. Etika komunikasi personal terbagi dua yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Dan ada etika komunikasi kelompok, etika komunikasi massa atau etika komunikasi medio, etika



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

komunikasi antar budaya dan komunikasi dalam perspektif Islam. Dimana semua bertujuan sama yaitu dalam hal berkomunikasi. Dituntut beretika ketika menyampaikan berita, tidak berkata bohong, wanita tidak boleh berkata dengan kata-kata manja serta kalimat yang dituturkan kalimat yang mulia. Perkataan yang ma'ruf sesuai dengan penjelasan kaidah tafsir al-munir.

B. Saran

Adapun saran-saran yang akan digaris bawahi dalam skripsi ini, diantaranya adalah:

Wahbah Az-Zuhaili dengan tafsirnya al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syariah wa al-Manhaj, mampu menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an terkhusus ayat-ayat yang terkait dengan term *Qaulan*. Kebahasaan tafsirnya menghadirkan istilah-istilah yang memberikan wawasan pemahaman yang luas kepada manusia saat ini atau masa yang akan datang. Mengkaji istilah-istilah yang belum pernah di dengar atau di pelajari sangat berguna bagi para pembacanya dan orang-orang yang meneliti kajian tersebut. Maka dari itu, pengkajian secara lebih lanjut terhadap tafsir al-Munir ini diharapkan semakin luas supaya menghadirkan istilah-istilah yang baru untuk dapat dikaji lebih lanjut.

Panafsiran Wahbah Az-Zuhaili tentang istilah-istilah yang terdapat di dalam al-Qur'an sungguh sangat mengagumkan. Sebab di dalam tafsirnya tersebut tidak hanya menjelaskan dari sisi kebahasaannya saja, akan tetapi ada sisi i'rabnya, balaghnya, asbabun nuzul, dan hukum-hukum yang di istibath dari ayat-ayat tertentu. Nanum demikian, tulisan penulis ini penulis akui belum mencapai kesempurnaan. Karena itu, penulis berharap ada peneliti-peneliti yang secara serius menuntun dirinya untuk mengungkapkan penafsiran Wahbah Az-Zuhaili yang lebih mendetail lagi.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Daqqa al-Baqi Muhammad Fuad, 1364 H/ 1945 M, *al-Mu'jam al-Mufarras li-Alfaz al-Qur'an*, Beirut: Dar Al Kutub Al Mishiriyyah
- Abdullah Qadaruddin Muhammad, 2020. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jawa Timur: Qaira Media.
- Abdullah Reji, 2015. "*Makna Ashabul Yamin Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Komparatif Antara Tafsir al-Maraghi dan Tafsir al-Munir)*", Skripsi, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Achmad Ali Makki, 2018. "*Etika Berbicara Dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya Terhadap Problem Komunikasi Interpersonal*", Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Almascaty Hilmi Bakar, 2001. *Panduan Jihad Untuk Aktivis Gerakan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Qathtan Syeikh Manna, 2005. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* terj. H. Anunur Rafiq El-Mazni, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Anshori, 2013. *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Arni Jarni, 2013. *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru: Daulat Riau.
- Astuti Widi Robitoh, 2011. "*Komunikasi Orang Tua dan Anak Perspektif Kisah Dalam Al-Qur'an*", Tesis, Universiats Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ayazi Muhammad Ali, 1414/1373. *al-Mufasssirun fi Hayatihim wa Minhajuhum*, Leheran: Muassasah Tib'ah wa Nasr.
- Az- Zuhaili Wahbah, 2013. *Tafsir Al- Munir*, Jakarta: Gema Insani.
- Az-Zuhaili Wahbah, 2010. *Fiqih Imam Syafi'i*, Jakarta: Al-Mahira.
- Chanifah Nur dan Samsudin Abu, 2019. *Pendidikan Karakter Islam: Karakter Ulul Albab Dalam Al-Qur'an*, Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Dahlan Zaini Mukhtar, 2010. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum*, Jember: LPPM IKIP JEMBER PRESS.
- Departemen Agana Republik Indonesia, 2015. *Al- Qur' an dan Terjemahnya*, Jakarta: Al- Huda.
- Drajat Amroeni, 2017. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Depok: Kencana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Effendy Onong Uchjana, 2009, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Farazi Ichwan, 2010. *Etika Muslim*, Jakarta: Pustaka Kanz Birry.

Harli Sutrisno, 1994. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.

Haramain Muhammad, 2019. *Prinsip- prinsip Komunikasi Dalam al- Qur' an*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press).

Hefni Harjani, 2015. *Komunikasi Islam*, Jakarta: Kencana.

Ruaedi Didi, 2013. *Lima Langkah Menuju Sukses Dunia Akhirat*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

K. Bertens, 2007, *Etika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kurniawan Irpan , 2010. “*Etika Pola Komunikasi Dalam Al-Qur'an*”, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Liliweri Alo, 2017, *Komunikasi Antarpersonal*, Jakarta: Kencana.

Munawwir Ahmad Warson, 1997. *Kamus Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya, Pustaka Progressif.

Nata Abuddin, 1996, *Ahlak Tasawuf*, Jakarta: Bulan Bintang,.

Novianti Evi, *Teori Komunikasi Umum Dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI)

Nurhasbi Fachrul Zikri, 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*, Depok: Kencana.

Pananrangi Rasyid Andi dan Murlinah, 2017. *Etika Birokrat*, Makassar: CV Sah Media.

Rahmi Siti, 2021, *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press

Romli Khomsahria, 2016 *Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Grasindo, 2016.

Sa'ad Yusuf Mahmud Abu Aziz Sa'ad Yusuf, 2017. *Ensiklopedi Hak dan Kewajiban Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka al- Kautsar.

Saefullah Ujang, 2007, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya Dan Agama*, (Bandung: Sembiosa Rekatama Media.

Solihin Mu'min Amir, 2011. “*Etika Komunikasi Lisan Menurut Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik*”, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.



Suharti, 2016. *“Zakat Investasi Properti (Studi Komparatif Antara Pendapat Yusuf Al-Qardhawi dan Wahbah Az-Zuhaili)”*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

Sugiana dan M. Karman, 2002. *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Islamika.

Wahjijayanti Sri, 2018. *Memahami Dasar Ilmu Hukum Konsep Dasar Ilmu Hukum*, Jakarta: Kencana.

Widiawati Nani, 2020. *Metodologi Penelitian*, Jawa Barat: Edu Publisher.

Widjaja H. A. W, 2000, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Jurnal:

Asriadi, 2018. *“Komunikasi Antar Budaya Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13”*, Jurnal Retorika: Vol. 1, No. 1, 2019.

Badruzaman Abad, 2014. *“Etika Berkomunikasi Kajian Tematik Term Qaul Dalam Al-Qur'an”*, (Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Vol. 9, No. 1, 2014)

Baihaki, 2016. *“Studi kitab Tafsir al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili dan Contoh Penafsiran nya Tentang Pernikahan Beda Agama”*, (Jurnal Analisis, 2016, Vol. 16, No. 1)

Dahlan Muh. Syawir, *“Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an dan Hadits”*, (Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 1, 2014)

Ismail, *“Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an”*, 2018. (Jurnal Peurawi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 1, No. 1)

Munaidi Mahbub, *“Komunikasi Islam (Melacak Teori Komunikasi Efektif al-Qur'an)”*, Universitas Islam Negeri Darul Ulum (UNISDA) Lamongan, Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora, Vol. 4, No. 2, 2017)

Kusnadi, 2014. *“Komunukasi Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Komunikasi Interpersonal pada Kisah Nabi Ibrahim)”*, (Jurnal Intizar Univerisitas Islam Negeri Raden Fatah, Vol. 20, No. 2, 2014)

Norhidayati Rahmah Mariyatul, 2016. *“Model Komunikasi Interpersonal Dalam Kisah Nabi Yusuf As”*, Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, Vol. 04. No. 7 Januari-Juni 2016.

Nurdin Ali, *“Akar Komunikasi Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Dimensi Komunikasi Dalam Al-Qur'an)”*, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 2, No. 1 Juni 2014).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rahmiana, 2019, “Komunikasi Intrapersonal Dalam Komunikasi Islam”, Jurnal Peurawi Media Kajian Komunikasi Islam, Vol. 2, No. 1.

Amad, “Analisis Data Kualitatif”, (Jurnal al-Hadharah Universitas Antar Sari Banjar Masin, Vol. 17. No. 33 Tahun 2018)

dan Khair Abdul, 2016. “Analisis Kritis Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili tentang Penetapan Talak”, (Jurnal Fenomena, IAIN Palngkaraya, 2016), Vol. 8, No. 2)

Fitria, 2020, “Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)”, Tanjak: Jounal of Education and Teaching, Vol. 1, No. 2, 2020,

Mokhamad, 2018.” *Tafsir Wahbah Az-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodologi, dan Corak Tafsir al-Munir Terhadap Ayat Poligami*”, Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, (Tadjud, Vol. 2, No. 1 April 2018)

Hendra dan Peri Musliadi, “Prinsip dan Unsur- unsur Komunikasi Dalam Perspektif al- Qur’an”, Vol. 20, No. 02, Desember 2019.

Fitri, “Ragam Komunikasi Dalam Al-Qur’an, Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas”, Vol. 12, No. 1 Januari 2017.

Moch, 2018. “Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili”, (Jurnal Humanistika, Vo. 4, No. 2 Juni 2018)

Eni , “Tafsir Kontemporer Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya,” Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 2,1 (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017

Web:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, dikutip dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id> pada hari Kamis 06 Agustus 2020 pukul 22:10 WIB.

UIN SUSKA RIAU

BIODATA PENULIS



: Taufiq Hidayatullah
 : Mare dan, 16 Agustus 1998
 : Jln. H. Abdullah Desa Mare dan RT 02 RW 01
 : 0812 6627 0570
 : Basri. L (Ayah)
 Arawati (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 009 Mare dan : Lulus Tahun 2011
 MTs I'aa natuth Thalibin : Lulus Tahun 2014
 MA I'aa natuth Thalibin : Lulus Tahun 2017

PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMPS Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Tahun 2019
 2. -

PRESTASI DALAM MINAT DAN BAKAT MAHASISWA

1. Peringkat III Musabaqah Qira'atil Kutub Sekabupaten Siak
 2. Peringkat II Barzanzi Tingkat Kelurahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.